

Perubahan teknologi pertanian sawah di kecamatan tondano kabupaten minahasa tahun 1984 - 1998

Aldegonda Evangeline Pelealu

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=96703&lokasi=lokal>

Abstrak

perubahan, yaitu semua sarana produksi disediakan oleh tinoyoan, dan pada waktu panen pembagian hasil menjadi 25 % untuk tumoyo sedangkan 75 % adalah bagian dari tinoyoan_ Dengan adanya perubahan sistem bagi hasil tersebut, perubahan teknologi pertanian baik itu kimiawi, biologi dan mekanis dapat diterapkan sepenuhnya oleh tinoyoan.

Pemilikan lahan sawah petani yang ada di Tondano umumnya adalah warisan dari keluarga dan ada juga sebagian yang dibeli sendiri_ Rata-rata pemilikan lahan sawah petani adalah 0,25 - 0,5 hektar dan hanya 4 orang yang memiliki lahan sawah luas, pada umumnya petani tersebut sudah menggunakan teknologi pertanian. Dengan demikian perubahan teknologi sudah dinikmati secara merata oleh petani di Tondano dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga. Adanya peningkatan pendapatan menyebabkan perubahan dalam pola konsumsi, disamping itu juga dorongan untuk menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi semakin besar_

Perubahan teknologi menyebabkan ada kesenjangan dalam pendapatan antara petani yang memiliki lahan sawah luas dan petani yang memiliki lahan sawah sempit Kesenjangan tersebut tidak terlalu nampak, hal ini terlihat pada pemilikan rumah tinggal dari para petani di Kecamatan Tondano yang relatif sama. Disisi yang lain peningkatan pendapatan ini digunakan oleh para petani yang ada di kelurahan Makalonsouw, Marawas dan Masarang untuk pembangunan rumah. Kalau sebelumnya banyak rumah yang beratapkan daun katu (enau), selanjutnya mengalami perubahan dengan menggunakan sang. Begitu juga menabung sudah diusahakan oleh petani agar tidak mengalami kesulitan biaya pengolahan lahan dan menyekolahkan anak.